

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Perkembangan tersebut dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan jumlah perusahaan yang meningkat dari 166 emiten pada tahun 2018 menjadi sebanyak 243 emiten pada tahun 2022 (www.eddyelly.com). Industri manufaktur sendiri meliputi berbagai sektor dan subsektor, termasuk diantaranya industri farmasi. Peran industri farmasi sangat penting karena memiliki proses menciptakan, memproduksi, dan menyediakan produk-produk farmasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik (2022), menunjukkan bahwa kontribusi subsektor industri farmasi pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 1,82% pada tahun 2022 (www.bps.go.id). Subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan dari 11 emiten pada tahun 2021 menjadi berjumlah 12 emiten pada tahun 2022. Berkaitan dengan itu menarik minat investor untuk berinvestasi pada subsektor industri farmasi di Indonesia yang memiliki total nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 149,378 triliun pada tahun 2022 (idx.co.id).

Minat investor dalam menanam modal di perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi akan meningkat apabila perusahaan dapat menunjukkan kinerja

keuangan yang baik. Kinerja keuangan mencerminkan kapabilitas perseroan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat dilihat di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berisi catatan dan tampilan data finansial perusahaan yang digambarkan secara detail sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan menjadi referensi bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan informasional dan menilai kinerja keuangan.

Nilai kinerja keuangan ialah gambaran keberhasilan suatu perusahaan yang digunakan investor sebagai acuan keputusannya. Nilai kinerja keuangan dapat ditinjau melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai rasio aktivitas, *Return On Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas, dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai rasio nilai pasar.

CR mencerminkan kapabilitas perseroan dalam menggunakan aset jangka pendeknya untuk membayar liabilitas jangka pendek perusahaan. Nilai CR yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan baik. Namun, nilai CR yang terlampau tinggi menandakan adanya penimbunan aset yang juga mengganggu perputaran ekuitas kerja atau menunjukkan ketidakefisiensian perusahaan dalam mengelola aset jangka pendeknya.

TATO mencerminkan keefektifan perseroan mengelola asetnya sehingga mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi nilai TATO menandakan kinerja keuangan semakin baik karena menunjukkan perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan.

ROE mencerminkan kapabilitas perseroan dalam memberikan *return* atau keuntungan bagi para investor. Nilai ROE yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan tinggi terhadap kapabilitas perseroan dalam mengelola aset sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi.

DER mencerminkan kapabilitas perseroan dalam memanfaatkan ekuitas atau ekuitas sendiri untuk membiayai liabilitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai DER, kinerja keuangan perusahaan dinilai semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengolah dana untuk menyelesaikan semua liabilitasnya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

PER mencerminkan kapabilitas perseroan dalam meningkatkan nilai harga saham yang untuk mendapatkan laba bersih perusahaan. Nilai PER yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik dan menandakan tingkat kepercayaan investor juga meningkat.

Hasil penelitian Tiara Widya Antiksari (2021) menunjukkan kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016-2020 baik dilihat dari nilai CR, *cash ratio*, DAR, DER, dan ROA yang memenuhi standar industrinya. Hal ini didukung oleh penelitian M.

Thoha Ainun Najib dkk (2023) pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Muncul Tbk tahun 2021-2022 yang dinilai cukup baik dengan menggunakan analisis CR, QR, cash ratio, DER, DAR, GPM, dan NPM. Namun, penelitian ini tidak di dukung oleh Bilqist Luthfia Rachmi, dkk (2021) PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020 yang kinerja keuangannya kurang baik dilihat dari nilai CR, cash ratio, TATO, RTO, ITO, NPM, ROI, ROE, EPS, PER, PBV, dan DAR yang masih berada dibawah standar rasionya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat rumusan masalah: Bagaimana menganalisis rasio *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor industri farmasi selama periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan menerapkan teori analisis rasio keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai informasi dan menjadi dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menambah informasi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat menjadi aset penting guna meningkatkan pemahaman dan referensi di perpustakaan Universitas Katolik Widya Karya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat meluaskan wawasan, menginspirasi perkembangan, serta berpotensi menjadi pedoman bagi peneliti di masa mendatang.